

**CITRA PEREMPUAN TOKOH UTAMA DALAM FILM “BUDI PEKERTI”
SUTRADARA WREGAS BHANUTEJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PBSI



OLEH :

VINANDA ARIYANI

NPM: 2214040006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

VINANDA ARIYANI

NPM: 2214040006

Judul:

**CITRA PEREMPUAN TOKOH UTAMA DALAM FILM “BUDI PEKERTI”
SUTRADARA WREGAS BHANUTEJA**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 29 Juni 2026

Pembimbing I,



Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.
NIDN 0012066902

Pembimbing II,



Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
NIDN 0711038903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

VINANDA ARIYANI

NPM: 2214040006

Judul:

**CITRA PEREMPUAN TOKOH UTAMA DALAM FILM “BUDI PEKERTI”
SUTRADARA WREGAS BHANUTEJA**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Sujarwoko, M.Pd.
3. Penguji II : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.



Mengetahui
Dekan FKIP,
Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN 0024086901

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Vinanda Ariyani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl. Lahir : Nganjuk, 09 Juni 2003

Fak.Jur./Prodi : FKIP/S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Kediri, 20 Juni 2026

Yang Mengetahui



VINANDAARIYANI
NPM 2214040006

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah [2]: 286)

Persembahan:

1. Pertama kupersembahkan karya tulis ini dengan air mata bahagia untuk kedua orang tuaku. Barangkali setiap kemudahan yang Allah beri untukku adalah jawaban dari butir cinta yang selalu ibu panjatkan. Barangkali setiap pertolongan orang baik yang Allah beri adalah buah taburan ikhlas dari lubuk hati bapak. Setiap langkah yang keluar dari rumah tak pernah lepas dari doa serta restu bapak dan ibu. Terima kasih kedua orang tuaku yang telah mendoakan serta merestui setiap langkah yang aku pilih hingga pada akhirnya aku tahu mengapa Allah memilihkan takdir terbaik-Nya kepada hambanya.
2. Kedua kupersembahkan dengan senyum bahagia untuk orang-orang yang telah kebersamaiku penuh kasih, yang tidak dapat disebut satu per satu. Semoga Allah senantiasa memberikan lampu hijau saat waktu perjalananmu terasa singkat, tempat berteduh di kala hujan datang, hati yang tenang di tengah riuhnya suasana, dan setiap rezeki baik yang tidak selalu tentang banyaknya angka.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat -Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film "Budi Pekerti" Sutradara Wregas Bhanuteja* ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

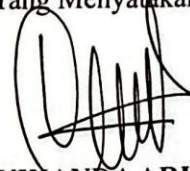
Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan arahan agar penulis selesai tepat waktu.
4. Drs. Moch Muarifin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan memotivasi penulis dengan sabar.
5. Ibu Marista Dwi Rahmayantis, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan memotivasi penulis dengan sabar.
6. Kedua orang tua penulis, yang telah merestui, mendoakan, serta mengusahakan penulis selama menyelesaikan masa studi.
7. Saudara satu rahim penulis, yang selalu memotivasi ketika lelah.
8. Teman seperjuangan PBSI Angkatan 2022 yang telah kebersamai penulis selama empat tahun studi.
9. Pria yang telah mengisi tempat kedua di hati penulis setelah keluarga, atas kesabarannya menerima penulis dalam keadaan lelah.
10. Keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung penulis agar ilmu yang didapat bermanfaat.

11. Terakhir, kepada Vinanda Ariyani selaku penulis yang berhasil melawan segala ketakutan, keraguan, kelelahan dan segala kesulitan selama menyusun skripsi karena Allah maha segala-Nya.

Disadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, serta saran dari berbagai pihak yang sangat diterima penulis.

Nganjuk, 20 Juni 2026
Yang Menyatakan,



VINANDA ARIYANI
NPM 2214040006

RINGKASAN

Vinanda Ariyani: Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhanuteja, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci: Citra Perempuan, Feminisme, Film

Pada era digital saat ini masih didapati bentuk kesenjangan gender terhadap perempuan. Film “Budi Pekerti” yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja mengisahkan seorang perempuan bernama Bu Prani sebagai korban atas penghakiman publik di ruang digital. Dalam festival film tingkat internasional di Amerika Serikat mengantarkan film ini tayang dalam 200 film terpilih dari seluruh dunia. Berdasarkan fenomena sosial yang terjadi dalam film bergengsi ini, penulis tertarik untuk menelitinya dari sudut pandang feminisme. Penelitian ini berfokus terhadap dua hal, yakni 1) bagaimana deskripsi citra diri tokoh utama, dan 2) bagaimana deskripsi citra sosial tokoh utama dalam film “Budi Pekerti” yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Dengan demikian penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citra diri dan citra sosial terhadap tokoh utama dalam cerita.

Penelitian ini secara metodologi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan secara teoretis menggunakan pendekatan feminisme sastra. Data penelitian ini berupa dialog percakapan atau adegan bersumber dari film yang diperoleh menggunakan teknik simak, catat, dan tangkap layar. Instrumen penelitian yang digunakan ialah peneliti itu sendiri. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis menurut Spradley. Untuk memastikan hasil penelitian valid peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data berdasarkan teknik triangulasi teori.

Hasil penelitian ini ditemukan citra diri dalam aspek fisik sebanyak 10 data, aspek psikis 12 data, citra sosial dalam keluarga 9 data, dan dalam masyarakat 9 data. Temuan penelitian ini ialah sebagai berikut: menunjukkan citra diri tokoh utama berdasarkan aspek fisik sebagai perempuan yang ekspresif sedangkan berdasarkan aspek psikis sebagai perempuan yang mampu menutupi beban psikis yang diterima, citra sosial tokoh utama sebagai perempuan yang bertanggungjawab atas perannya dalam keluarga dan sedangkan dalam masyarakat sebagai perempuan yang aktif berinteraksi serta mampu menghadapi berbagai tekanan dengan sikap tangguh terhadap sekitar.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan.....	6
E. Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Definisi Operasional Konsep	13
1. Drama	13
2. Film	15
3. Feminisme	16
4. Citra Perempuan	17
a. Citra Diri	18
b. Citra Sosial	19
5. Citra Perempuan dalam Kajian Film.....	20
C. Alur Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	27
D. Prosedur Pengumpulan Data	30

E. Teknik Analisis Data	31
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	66
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	70
A. Simpulan	70
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Data Citra Perempuan	34
Table 4.1 Klasifikasi Data Citra Perempuan	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alir Alur Berpikir	22
Gambar 3.1 Diagram Alir Prosedur Pengumpulan Data	30
Gambar 3.2 Diagram Alir Teknik Analisis Data	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Film “Budi Pekerti” Sutradara Wregas Bhanuteja	73
Lampiran 2. Biografi Wregas Bhanuteja Sutradara Film ”Budi Pekerti”	75
Lampiran 3. Tabulasi Data Citra Diri dan Citra Sosial	76

BAB I

PENDAHULUAN

Sastra berkaitan erat dengan realitas kehidupan makhluk sosial. Melalui sastra makhluk sosial dapat mengungkapkan gagasannya dalam sebuah karya. Dari berbagai jenis karya sastra, film dapat mengungkapkan gagasan melalui gerak, dialog, hingga ekspresi dengan jelas. Saat ini film tidak hanya sebagai panggung hiburan tetapi dapat menjadi ruang untuk mengangkat fenomena sosial. Perkembangan ini mengakibatkan ikatan antara sastra dan kehidupan terus menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, pada bab ini memaparkan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhannuteja*.

A. Latar Belakang

Sastra merupakan bagian dari seni yang terdapat dalam sebuah bahasa. Selain kedudukannya bagian dari seni, sastra juga merupakan panggung untuk menyampaikan berbagai gagasan yang dicetuskan oleh pengarang sastra mengenai seluk beluk kehidupan makhluk sosial. Tarigan (2004:3) menjelaskan bahwa kehidupan dan pemikiran manusia digambarkan melalui sastra secara imajinatif yang terikat oleh struktur serta bentuk bahasa. Hasil dari karya sastra manusia dapat dipetik melalui isi dan bahasa yang digunakan. Apabila aspek isi dan bahasa tersebut telah memenuhi syarat maka layak dikatakan sebagai sebuah karya sastra. Sastra digambarkan sebagai payung lebar yang mampu menaungi beragam gagasan yang bernilai. Oleh karena itu karya sastra hadir sebagai wujud gagasan konkret dari konsep berbentuk teks yang dapat dinikmati dan dibaca. Karya sastra lahir dari gagasan seorang penulis yang kemudian diungkapkan dalam wujud tulisan bermuatan nilai estetis. Saat ini perkembangan zaman yang begitu pesat, karya sastra tetap memiliki ruang untuk terus berkembang karena melalui kehidupan sehari-hari itu memberikan dampak berupa sarana untuk menyediakan inspirasi bagi karya

sastra. Sebaliknya, karya sastra juga memberikan dampak bagi kehidupan salah satunya untuk menumbuhkan empati yang hampir mati di tengah masyarakat (Hutabalian et al., 2022:89). Karya sastra dikelompokkan atas dasar karakteristik struktural, tematik, serta gaya penulisan yang meliputi drama, puisi, novel dan cerpen (Mala et al., 2024:13-28). Di antara beragam jenis karya sastra, drama memiliki keistimewaan tersendiri. Drama dapat dinikmati melalui kacamata pertunjukan yang melibatkan unsur dialog, gerak dan ekspresi.

Drama lahir sejak ribuan tahun silam, sebagai bukti lahirnya drama ditemukan sebuah naskah drama kuno yang terletak di negara Yunani (Suprayatna, 2019:10-11). Seiring dengan berkembangnya zaman, drama tidak hanya dipentaskan melalui panggung tetapi dapat juga diangkat melalui layar lebar. Ketika drama hadir dalam sebuah layar lebar istilah penyebutannya berganti menjadi film (Zaenal, 2020:5).

Film merupakan seni audio-visual yang mengombinasikan gambar bergerak, melibatkan suara dan berbagai teknik penceritaan kepada penonton melalui medium layar. Film sebagai salah satu bagian dari karya sastra berbentuk drama. Film juga memiliki kekuatan untuk menggambarkan realitas terbaik dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini menunjukkan film sebagai dokumen sastra yang dapat diterima masyarakat atas realitas yang terjadi untuk menumbuhkan imajinasinya. Di samping itu, film menjadi bagian dari media massa yang berdampak besar untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Pranggawinie et al., 2024:5). Melalui representasi tokoh dan peristiwa yang digambarkan dalam film, fungsi film tidak hanya sekadar sebagai hiburan melainkan menjadi ruang mengangkat fenomena sosial. Salah satunya adanya perlawanan fenomena sosial terhadap perempuan yang digambarkan dalam karya sastra yaitu bernama feminisme.

Feminisme merupakan gerakan yang mengubah perspektif masyarakat terhadap perempuan tertinggal. Perempuan sering kali dianggap sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya atas apa yang terjadi dalam dirinya. Hal ini membuat kedudukan perempuan satu tingkat di belakang kaum laki-laki. Melalui gerakan feminisme, kedudukan perempuan mengenai kebebasan, pengakuan, kesempatan dan kontribusi dalam masyarakat sejajar dengan kaum

laki-laki (Sofia & Sugihastuti, 2003:35). Kehadiran feminisme sebagai alat yang digunakan untuk mengupas fenomena sosial terhadap perempuan. Oleh karena itu melalui pendekatan feminisme memberikan arah penelitian secara khusus bagaimana perempuan digambarkan dalam kedudukannya pada karya sastra melalui citra perempuan.

Citra perempuan merupakan bagian dari perempuan yang dapat dilihat dariacamata psikospiritual dan tingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui bagaimana cara perempuan mengambil keputusan dan bertindak yang dihadapkan dengan suatu permasalahan, hal tersebut mencerminkan ciri khas perempuan. Kemudian ciri khas perempuan terbagi atas aspek diri yang meliputi citra fisik dan citra psikis. Selain itu ciri khas perempuan atas aspek sosial meliputi perempuan dalam ranah keluarga dan perempuan dalam ranah masyarakat (Sofia & Sugihastuti, 2003).

Film Budi Pekerti yang digarap oleh Wregas Bhanuteja pada tahun 2023 telah berhasil tayang dalam Festival Film Internasional Santa Barbara di Amerika Serikat. Dalam festival tersebut hanya menayangkan 200 film terpilih dari seluruh dunia. Selain itu, Film Budi Pekerti juga menyandang penghargaan Best Internasional Feature Film yang disampaikan secara langsung oleh Wregas Bhanuteja melalui akun media sosialnya. Tokoh utama dalam film ini diperankan oleh Sha Ine Febriyanti, ia juga turut menyandang penghargaan sebagai pemeran utama perempuan terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2023, ini merupakan Piala Citra pertama Sha Ine Febriyanti selama di dunia perfilman.

Film “Budi Pekerti” mengisahkan sebuah fenomena sosial yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Melalui tokoh “Bu Prani”, penulis menyoroti kehidupannya di tengah era digital. Ia harus menghadapi konflik sosial yang disebabkan unggahan video oleh seorang *vlogger* tidak bertanggung jawab. Potongan video tersebut berisikan tindakan yang dianggap warganet sebagai tindakan mengumpat. Akibatnya Bu Prani mendapat kritikan dan fitnah karena dipandang sebagai seorang guru yang tidak mematuhi norma sosial karena melontarkan kata tidak pantas kepada orang yang lebih tua. Dalam konflik cerita, Bu Prani digambarkan sebagai perempuan tangguh menghadapi

berbagai situasi yang menekan dari masyarakat. Ia berupaya mengembalikan martabat serta profesionalitasnya sebagai seorang guru yang telah dipandang buruk. Namun Bu Prani tetap mengupayakan tanggung jawabnya terhadap keluarga meskipun memperlihatkan kondisi psikisnya sedang tidak baik. Di sisi lain ia juga harus bertanggung jawab terhadap perannya sebagai seorang pendidik dengan profesional. Sikap Bu Prani dalam menghadapi tekanan menunjukkan adanya citra perempuan dalam lingkup sosial. Film ini juga mengangkat kisah penghakiman terhadap perempuan yang dipengaruhi opini publik dalam media digital. Dengan demikian fenomena yang terjadi dalam film “Budi Pekerti” selaras dengan penelitian citra perempuan karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar menggambarkan beberapa aspek yakni meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial.

Melalui film “Budi Pekerti” masih ditemukan fenomena sosial yang terjadi pada perempuan di tengah era digital saat ini. Bu Prani yang digambarkan sebagai seorang perempuan berjiwa lemah lembut yang tidak mampu melawan keadaan. Dengan menggunakan pendekatan feminisme sastra, peneliti akan menunjukkan adanya fenomena sosial yang terjadi dengan pisau citra perempuan. Citra perempuan sendiri terbagi menjadi dua kategori yakni citra diri dan citra sosial. Citra diri menggambarkan aspek fisik dan psikis, sedangkan citra sosial menggambarkan interaksinya yang terjadi dalam ranah keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu mengenai film *Budi Pekerti* telah banyak dilakukan. Peneliti berusaha mengisi celah penelitian dengan menganalisis film *Budi Pekerti* melalui citra perempuan sebagai bentuk kebaruan.

Penelitian mengenai film *Budi Pekerti* sebelumnya dikaji oleh Hendri dan Yustiani (2024) berjudul *Nilai Moral dalam Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja* bertujuan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam film *Budi Pekerti*. Sedangkan tujuan penelitian yang berjudul *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhanuteja* menganalisis citra perempuan yang terkandung dalam film *Budi Pekerti*. Adapun kesamaan dari penelitian Ripa dan Yustiani pada objek yaitu film *Budi Pekerti*. Penelitian lain yang dikaji oleh Nurhasanah (2025) berjudul

Representasi Nilai-nilai Moral pada Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja. Melalui pendekatan sosiologi sastra, penelitian Ayuningtyas dan Puspitasari bertujuan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam film *Budi Pekerti*. Sedangkan penelitian yang berjudul *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhanuteja* melalui pendekatan feminisme yang bertujuan menganalisis bentuk citra perempuan dalam karya sastra. Di samping penelitian terdahulu yang menyoroti kesamaan objek, pembahasan berikutnya diarahkan pada kesamaan variabel yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang berjudul *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhanuteja*.

Penelitian mengenai citra perempuan sebelumnya dikaji oleh Pranggawinie dkk (2024) berjudul *Citra Perempuan dalam Film Gadis Kretek Kajian Feminisme Eksistensialisme* bertujuan menganalisis citra perempuan menggunakan pendekatan feminisme eksistensialisme. Sedangkan penelitian yang berjudul *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhanuteja* menganalisis citra perempuan menggunakan pendekatan feminisme. Penelitian lain yang dikaji oleh Hutabalian dkk (2022) berjudul *Citra Perempuan dalam Novel lebih senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kajian Kritik Sastra Feminisme* yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang berjudul *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhanuteja* yaitu menggunakan pendekatan yang berfokus pada masalah citra perempuan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Hutabalian dkk dengan penulis pada objek penelitian yang digunakan. Berdasarkan paparan yang telah disajikan peneliti, peneliti mengambil judul penelitian *Citra Perempuan Tokoh Utama dalam Film Budi Pekerti Sutradara Wregas Bhanuteja*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan kegiatan pembatasan yang dilakukan dalam sebuah penelitian (Yulianti, 2025:5). Fokus dalam penelitian ini adalah kajian citra perempuan pada karya sastra drama yang terfokus dalam film. Film yang dikaji dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Budi Pekerti* yang

disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Teori citra perempuan yang digunakan pada penelitian ini adalah citra diri yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis, dan citra sosial dalam ranah keluarga dan ranah masyarakat (Sofia & Sugihastuti, 2005:190).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian dari fokus penelitian yang mengarahkan dan memberikan langkah-langkah yang hendak dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2018) rumusan masalah berupa pertanyaan yang dapat dibuktikan melalui data yang telah dianalisis secara ilmiah (Oemanu & Rindrayani, 2025:2). Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan teori citra perempuan yang terbagi menjadi citra diri dan citra fisik sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi citra diri tokoh utama dalam film *Budi Pekerti* yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja?
2. Bagaimanakah deskripsi citra sosial tokoh utama dalam film *Budi Pekerti* yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja?

D. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai. Menurut Moleong (2017) merumuskan tujuan penelitian harus berbekal dari rumusan masalah yang berfungsi sebagai pemandu peneliti saat proses mengumpulkan dan menganalisis data (Oemanu & Rindrayani, 2025:2). Tujuan penelitian disusun secara spesifik dan dapat diukur secara ilmiah, memiliki arah yang jelas dan bermanfaat terhadap pengembangan ilmu.

Tujuan penelitian ini secara umum mendeskripsikan citra perempuan dalam karya sastra film berjudul “Budi Pekerti” yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Tujuan penelitian ini secara khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan citra diri tokoh utama dalam film *Budi Pekerti* yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja.
2. Mendeskripsikan citra sosial tokoh utama dalam film *Budi Pekerti* yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja.

E. Manfaat

Manfaat penelitian merupakan suatu dampak yang dapat dirasakan dari sebuah penelitian. Manfaat itu sendiri berdampak bagi pengembangan ilmu pengetahuan hingga berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian (Sugiono, 2021:61). Secara umum manfaat penelitian dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu teoretis dan praktis. Manfaat teoretis merupakan suatu dampak yang dirasakan bagi perkembangan berbagai teori dalam dunia penelitian. Sedangkan manfaat praktis merupakan suatu dampak yang dirasakan terhadap objek penelitian, sekumpulan orang, seseorang maupun suatu organisasi (Ilmiyah dkk, 2021:13). Manfaat penelitian ini secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi penelitian yang dilakukan lebih dulu mengenai citra perempuan dan dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian citra perempuan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat dalam menyumbangkan pengetahuan terhadap pembaca dalam menganalisis citra perempuan pada tokoh karya sastra khususnya film. Adapun manfaat secara praktis ini terbagi dalam beberapa bidang sebagai berikut.

- a. Bagi Dunia Pendidikan Penelitian ini dapat menjadi literatur pembelajaran dalam mata pelajaran atau mata kuliah yang erat kaitannya dengan analisis sastra dan gender. Film “Budi Pekerti” dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendiskusikan munculnya fenomena sosial terhadap perempuan pada era digital saat ini.
- b. Bagi Pendidik Penelitian ini dapat memudahkan pendidik dalam memahami media ajar khususnya film untuk menjembatani kegiatan reflektif untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya tidak menghakimi seseorang tanpa mencari tahu pokok permasalahannya terlebih dahulu, empati terhadap korban unggahan

media sosial yang tidak bertanggungjawab, serta pentingnya melawan penindasan yang berdampak terhadap keberlangsungan hidup.

- c. Bagi Peneliti Lanjut Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak kepada peneliti selanjutnya yang membahas fenomena sosial terhadap perempuan melalui teori citra perempuan tokoh pada karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*.
- Djumingin, S. (2023). *Pengantar Drama* (1st ed.). CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Endraswara, S. (2011). *Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)* (1st ed.). CAPS.
- Hendri, R., & Yustiani, I. (2024). Nilai Moral dalam Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja. *Jupensal: Jurnal Pendidikan Universal*, 1 No. 2.
- Herianti, E. (2019). *Citra Perempuan dalam Novel Suti karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)*.
- Hikmah, B. (2023). Peran Humas Kepolisian Resor Tangerang Selatan dalam Citra Kepolisian. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1 No.
- Hutabalian, E. E., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). Citra Perempuan dalam Novel “Lebih Senyap dari Bisikan” karya Andina Dwifatma : Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Serunai Bahasa Indonesia*, 19, No 2.
- Ibrahim, N. (2010). *Citra dan Peran Perempuan: Dalam Novel-novel Karya Nh. Dini* (Pertama). Uhamka Press.
- Irma. (2019). *Analisis Citra Perempuan tokoh Utama dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Umami karya Asma Nadia*.
- Maruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan, dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5 Nomor 2.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, A. S. (2025). *Representasi Nilai-nilai Moral dalam Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja*.
- Nurima, A. S. I. (2024). Citra Perempuan dalam Film “Hati Suhita” Sutradara Archie Hekagery. *Repository.Unpkediri.Ac.Id*.
- Nurlian, Hafid, & Marzuki. (2021). Citra Perempuan dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2. No. 2.
- Oemanu, M. B., & Rindrayani, S. R. (2025). Konsep Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian pada Berbagai Metode Penelitian. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 6 No 12, 2.
- Pambudi, Y. C. A. (2010). *Institut Film Di Yogyakarta*.
- Pranggawinie, D., Mahyudi, J., & Khairussibyan, M. (2024). Citra Perempuan dalam film Gadis Kretek Kajian Feminisme Eksistensialisme. *Jurnal Bastrindo: Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik*. UMSU Press.
- Rizkia, A., Rusmana, D., Nurfaidah, R., & Widiastuti, R. (2021). Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Milk and Honey. *Sirok Bastra*, 9. No. 2.
- Rukayat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (I). Deepublish (Group

Penerbitan CV BUDI UTAMA).

- Sofia, A., & Sugihastuti. (2003). *Feminisme dan Sastra* (Edi Warsidi (ed.); 1st ed.). Katarsis.
- Sugihastuti & Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2021). *Metode dan Penelitian Ilmiah* (Pertama). Amerta Media.
- Sukaina, S., Aswandikasi, & Muharim. (2025). Citra Perempuan dalam Film Barbie karya Greta Gerwig Kajian Feminis Liberal. *Bastrindo: Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sulung, & Muspawi. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Researh*, 5 nomor 3.
- Suprayatna, A. (2019). *Mengenal Drama* (Santoso (ed.)). Intan Pariwara.
- Tarsinih, E. (2016). Analisis Naskah Robohnya Surau Kami dan Penggunaannya untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama di Universitas Wiralodra Indramayu. *Bahtera Indonesia: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1. No. 1, 40.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar: Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- You, Y. (2021). *Gender, Feminisme dan Fungsionalisme Struktural*. Nusamedia (Perpustakaan Nasional).
- Yulianti, I. D. (2025). *Perspektif Gender dalam Film Penyalin Cahaya karya Wregas Bhanuteja*.